

PENGARUH *GREEN ACCOUNTING*, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2025

Sabrina Jalapuspita Triwibowo¹

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji

*2204010021@student.umrah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian terdiri atas 5 perusahaan dengan 30 data observasi yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan, Tobin's Q.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan mencerminkan keadaan baik atau buruk suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Meraih kondisi keuangan yang sehat merupakan sasaran serta kewajiban manajemen dalam mengelola operasi bisnis. Dalam dunia pasar modal, kinerja keuangan tidak hanya dapat dinilai berdasarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga melalui pendekatan berbasis pasar dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan penilaian pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan nilai pasar ekuitas, total utang, dan total aset perusahaan. Sektor energi dan pertambangan merupakan elemen krusial bagi kemajuan ekonomi, yang memiliki fungsi penting dalam mendorong pertumbuhan di tingkat nasional. Namun, perkembangan sektor ini menunjukkan dinamika yang berfluktuasi, salah satunya dapat dilihat dari perubahan nilai dan volume ekspor komoditas migas dan pertambangan selama beberapa tahun terakhir.

Tabel 1 Nilai Ekspor Migas Tahun 2020-2025

Tahun	Nilai (Miliar US\$)
(1)	(2)
2020	8,3
2021	12,2
2022	16,0
2023	15,9
2024	15,9

2025	13,1
------	------

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (2025), pada tahun 2020 sektor migas mengalami penurunan nilai dari \$11,8 miliar menjadi \$8,3 miliar. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi \$12,2 miliar, sedangkan tahun 2022 semakin meningkat menjadi \$16,0 miliar. Pada tahun 2023-2025 kembali mengalami penurunan. Tahun 2023-2024 mengalami penurunan menjadi \$15,9 miliar sedangkan tahun 2025 mengalami penurunan menjadi \$13,1 miliar.

Tabel 2 Nilai Ekspor Pertambangan Tahun 2020-2025

Tahun	Nilai (Juta US\$)
(1)	(2)
2020	19.729,7
2021	37.908,1
2022	64.935,9
2023	51.504,8
2024	46.148,5
2025	35.856,3

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik (2025), perkembangan ekspor komoditas dari sektor pertambangan juga menunjukkan variasi yang tidak konsisten, namun secara keseluruhan tampak mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 sektor pertambangan memiliki nilai sebesar \$12.729,7 juta. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan. Tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi \$37.908,1 juta, sedangkan tahun 2022 semakin meningkat menjadi \$64.935,9 juta. Pada tahun 2023-2025 kembali mengalami penurunan. Tahun 2023 mengalami penurunan menjadi \$51.504,8 juta, tahun 2024 mengalami penurunan menjadi \$46.148,5 juta sedangkan tahun 2025 mengalami penurunan menjadi \$35.856,3 juta. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor energi dan pertambangan sangat dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas. Oleh karena itu, perlu ada strategi pengelolaan risiko yang baik untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan dan kepercayaan pasar di tengah perubahan yang terus terjadi dalam industri (Safitri et al., 2024).

Sektor energi dan pertambangan juga memberikan dampak besar terhadap lingkungan, terutama akibat aktivitas eksplorasi dan produksi yang berkaitan dengan sumber daya alam. *Green Accounting* adalah sebuah ide di mana perusahaan menekankan pada penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif dalam proses produksi mereka untuk menyatukan perkembangan bisnis dengan tanggung jawab lingkungan serta memberikan manfaat bagi masyarakat (Khasanah et al., 2023). Temuan sebelumnya oleh Ihsani dan Mulyani (2026) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun, pada penelitian yang berbeda menemukan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Sary et al., 2025).

Faktor pendukung yang kedua yaitu kepemilikan saham publik. Dengan adanya kepemilikan saham publik, pengawasan terhadap aktivitas perusahaan akan lebih baik, sebab tanggung jawab yang dimiliki akan bertambah seiring dengan bertambahnya saham yang dimiliki oleh pihak luar dalam perusahaan (Sudharto & Salim, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Sunarjanto et al. (2024) menjelaskan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor pendukung terakhir yaitu kinerja lingkungan. Saat ini, faktor lingkungan sedang menjadi fokus dan perhatian karena banyaknya permasalahan lingkungan yang muncul, yang sebagian besar disebabkan oleh pihak perusahaan (Putri, 2022). Ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola sumber daya alam dan proses produksi tidak hanya berpotensi merusak lingkungan, tetapi juga berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER diwakili oleh berbagai warna, mulai dari emas, hijau, biru, merah, hingga warna hitam yang menunjukkan performa terburuk. Hasil penilaian ini diumumkan secara berkala kepada publik agar masyarakat bisa memahami sejauh mana perusahaan mengelola lingkungannya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ihsani dan Mulyani (2026) yang meneliti pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan. Penelitian ini

menambahkan kepemilikan saham publik sebagai variabel independen serta memperluas populasi penelitian pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025. Pemilihan periode tersebut dilakukan untuk mengamati dinamika kinerja keuangan perusahaan setelah pandemi serta perkembangan penerapan praktik keberlanjutan dan regulasi lingkungan di Indonesia. Dengan demikian, sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk meneliti Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2025.”

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Stakeholder*

R. Edward Freeman memperkenalkan ide ini pada tahun 1984. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada operasi mereka, tetapi juga membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memberikan keuntungan kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan pandangan ini, setiap perusahaan harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan selain tujuan bisnis mereka sendiri (Suryaningrum & Ratnawati, 2024). Dalam penelitian ini, teori *stakeholder* digunakan untuk menjelaskan hubungan *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Penerapan *Green Accounting* dan pencapaian kinerja lingkungan yang baik dapat mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan *stakeholder* terkait transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Sementara itu, keberadaan pemegang saham publik dapat meningkatkan tuntutan terhadap keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban perusahaan kepada investor. Pemenuhan kepentingan para pemangku kepentingan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan mendorong respons dari pasar yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan berbasis pasar.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah beroperasi dengan mematuhi regulasi-regulasi keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan perwujudan dari segala hasil ekonomi yang mampu diraih oleh suatu entitas dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai aktivitasnya untuk menghasilkan keuntungan dengan cara yang efektif dan efisien (Efria et al., 2023). Kinerja keuangan sebuah perusahaan tidak hanya menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, tetapi juga mencerminkan penilaian pasar terhadap potensi dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang. Bagi para investor dan calon investor, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penilaian ini tidak hanya dilihat dari tingkat keuntungan perusahaan, tetapi juga dari bagaimana pasar memandang prospek pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan di masa depan.

Green Accounting

Green Accounting adalah langkah untuk menghitung dan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan sebagai upaya pencegahan atau dampak yang muncul terhadap lingkungan dan masyarakat akibat kegiatan operasional dari suatu perusahaan (Adikasiwi et al., 2024). Lestari dan Khomsiyah (2023) juga mengatakan bahwa *Green Accounting* berfungsi sebagai alat dalam akuntansi yang digunakan untuk menganalisis keterkaitan antara anggaran lingkungan perusahaan dengan dana yang dihabiskan untuk kegiatan operasionalnya. *Green accounting* merupakan tahapan mengumpulkan, mengukur, melaporkan, dan menginformasikan data keuangan serta non-keuangan yang berkaitan dengan dampak lingkungan dari suatu perusahaan. Indikator untuk mengukur *Green Accounting* menggunakan rasio biaya lingkungan dan total aset (Sary et al., 2025).

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merujuk pada jumlah atau persentase saham yang dimiliki oleh masyarakat luas yang tidak memiliki keterkaitan khusus dengan perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik. Sebagai bagian

dari pemegang saham, publik berhak memperoleh informasi mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan. Pemegang saham publik juga berkepentingan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengelola sumber daya serta dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya.. Walau begitu, hak ini tidak selalu dipenuhi dengan baik oleh perusahaan (Alifah & Mustikawati, 2024).

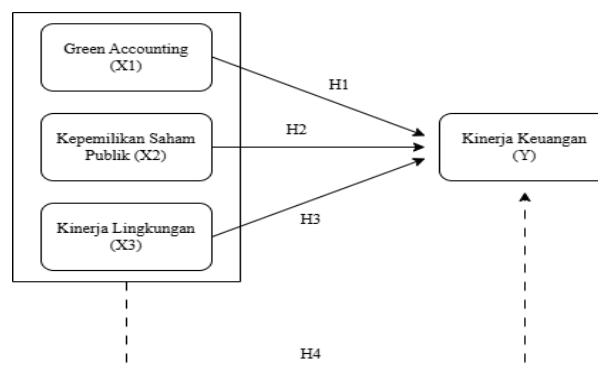
Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah perhatian utama perusahaan dalam menjaga kelestarian alam serta menangani isu-isu terkait dampak buruk lingkungan yang muncul akibat aktivitas operasional. Kinerja tersebut berkaitan dengan seberapa besar kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas bisnis (Dianty & Nurrahim, 2022). PROPER merupakan singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan. Program ini dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Tujuannya adalah untuk mendorong dunia usaha untuk mematuhi peraturan lingkungan, berinovasi dalam pengelolaan lingkungan, serta bersikap transparan dan berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan (Saraya, 2025). Peserta PROPER tidak mencakup seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Peserta PROPER ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kriteria dan mekanisme yang berlaku dalam penyelenggaraan PROPER. Perusahaan yang menjadi sasaran penilaian umumnya merupakan perusahaan yang kegiatan usahanya memiliki dampak terhadap lingkungan hidup dan memenuhi kriteria tertentu dalam program PROPER.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Muslim (2022) dan Safitri et al. (2024) mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2024) dan Rahmadhani et al. (2021) mengungkapkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani et al. (2021) dan Sunarjanto et al. (2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Alifah & Mustikawati, 2024) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan et al. (2023) dan Sary et al. (2025) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Radiatushalihah et al. (2024) dan Husna et al. (2025) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : *Green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H2 : Kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H3 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan
- H4 : *Green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pada periode 2020-2025. Populasi terdiri dari 115 perusahaan dengan sampel sebanyak 5 perusahaan yang dipilih menggunakan kriteria *purposive sampling*.

Tabel 3 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Data
1.	Perusahaan sektor energi dan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2025.	115
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode pengamatan	(34)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data PROPER selama periode pengamatan	(76)
4.	Perusahaan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan selama periode pengamatan	(3)
5.	Perusahaan yang tidak mengalami laba selama periode pengamatan	(2)
Sampel Terpilih (Jumlah Perusahaan)		5
Periode Penelitian		6 Tahun
Jumlah Pengamatan		30

Variabel independen terdiri dari *green accounting* (X1), kepemilikan saham publik (X2) dan kinerja lingkungan (X3), sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan (Y). Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala rasio dan ordinal. Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	$\text{Tobin's } Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$ (Dewi & Muslim, 2022)	Rasio
2.	<i>Green Accounting</i> (X1)	$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}$ (Sary et al., 2025)	Rasio
3.	Kepemilikan Saham Publik (X2)	$KSP = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Lembar Saham Publik}}{\text{Total Lembar Saham Perusahaan}} \times 100$ (Setyhanita & Aryati, 2025)	Rasio
4.	Kinerja Lingkungan (X3)	Score 1 = Hitam, Score 2 = Merah, Score 3 = Biru, Score 4 = Hijau, Score 5 = Emas (Ramadhani et al., 2022)	Ordinal

Sumber: Skripsi Penulis (2026)

Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan koefisien determinasi (Adjusted R²), uji t (parsial) dan uji F (simultan) dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 KSP + \beta_3 KL + e$$

Keterangan: Y = Kinerja Keuangan dengan menggunakan Tobin's Q, α = Konstanta, β_1 , β_2 , β_3 = Koefisien Regresi, GA = *Green Accounting*, KSP = Kepemilikan Saham Publik, KL = Kinerja Lingkungan, dan e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 30 dengan 5 perusahaan selama 6 tahun pada periode 2020-2025. Data dikumpulkan melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Accounting	30	.004	.425	.06657	.101052
Kepemilikan Saham Publik	30	.030	.601	.32133	.141914
Kinerja Lingkungan	30	3	5	4.23	.626
Kinerja Keuangan	30	.745	4.572	1.59427	.877384
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 5** Analisis Statistik Deskriptif dari 30 sampel perusahaan *green accounting* memperoleh nilai minimum 0,004, dan nilai maksimum 0,425. Nilai rata-rata *green accounting* sebesar 0,06657 dengan standar deviasi 0,101052. Kepemilikan Saham Publik memperoleh nilai minimum 0,030, dan nilai maksimum 0,601. Nilai rata-rata kepemilikan saham publik sebesar 0,32133, artinya sekitar 32,13% saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat (publik) dan standar deviasi 0,141914. Kinerja Lingkungan memperoleh nilai minimum 3, dan nilai maksimum 5. Nilai rata-rata kinerja lingkungan sebesar 4,23 dengan standar deviasi 0,626. Kinerja Keuangan memperoleh nilai minimum 0,745, dan nilai maksimum 4,572. Nilai rata-rata kinerja keuangan sebesar 1,59427 dengan standar deviasi 0,877384.

2. Uji Normalitas

Tabel 6 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.55887863	
Most Extreme Differences	Absolute	.207	
	Positive	.207	
	Negative	-.148	
Test Statistic			.207
Asymp. Sig. (2-tailed)			.002 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.137 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.128
		Upper Bound	.146

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 6** Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* hasil dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo di atas, memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $0,137 > 0,005$. Maka dapat dikatakan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.018	.841		4.779	.000		
	Green Accounting	-2.251	1.110	-.259	-2.027	.053	.954	1.048
	Kepemilikan Saham Publik	-4.412	.778	-.714	-5.671	.000	.986	1.015
	Kinerja Lingkungan	-.202	.179	-.144	-1.128	.270	.952	1.050

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 7** Uji Multikolinearitas pada menunjukkan bahwa green accounting memiliki nilai VIF $1,048 < 10$ dan nilai tolerance $0,954 > 0,100$. Kepemilikan saham publik memiliki nilai VIF $1,105 < 10$ dan nilai tolerance $0,986 > 0,100$. Kinerja lingkungan memiliki nilai VIF $1,050 < 10$ dan nilai tolerance $0,952 > 0,100$. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.276	.535		2.387	.025
	Green Accounting	-1.281	.706	-.326	-1.815	.081
	Kepemilikan Saham Publik	-.774	.495	-.276	-1.564	.130
	Kinerja Lingkungan	-.131	.114	-.207	-1.152	.260

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 8** Uji Heteroskedastisitas pada memperlihatkan bahwa *green accounting* memiliki signifikansi $0,081 > 0,05$, kepemilikan saham publik memiliki nilai signifikansi $0,131 > 0,05$ dan kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi $0,261 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 9 Uji Autokorelasi**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.13103
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353

a. Median

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 9** Uji Autokorelasi pada di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,353 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya terjadi gejala autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.018	.841		.000
	Green Accounting	-2.251	1.110	-.259	.053
	Kepemilikan Saham Publik	-4.412	.778	-.714	.000
	Kinerja Lingkungan	-.202	.179	-.144	.270

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan pada **Tabel 10** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda di atas, model analisis regresi berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat di transformasikan dalam model persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 KSP + \beta_3 KL + e$$

$$\text{Kinerja Keuangan} = 4,018 - 2,251GA - 4,412KSP - 0,202KL + e$$

Nilai konstanta sebesar 4,018. Hal ini dapat diartikan jika seluruh variabel independen bernilai 0, maka kinerja keuangan sebesar 4,018 satuan. Nilai koefisien β_1 (*green accounting*) sebesar -2,251, nilai koefisien β_2 (kepemilikan saham publik) sebesar -4,412 dan nilai koefisien β_3 (kinerja lingkungan) sebesar -0,202 ke arah negatif. Artinya, peningkatan ketiga variabel tersebut akan menurunkan kecenderungan kinerja keuangan.

7. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.771 ^a	.594	.547	.590242	2.748

a. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan **Tabel 11** Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada tabel Model Summary, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,547 atau sebesar 54,7%. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel green accounting, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan hanya mampu menjelaskan sebesar 54,7% variasi pada variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

8. Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 12 Uji Statistik t (Parsial)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.018	.841		4.779
	Green Accounting	-2.251	1.110	-.259	-2.027
	Kepemilikan Saham Publik	-4.412	.778	-.714	-5.671
	Kinerja Lingkungan	-.202	.179	-.144	-1.128

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan pada **Tabel 12 Uji Statistik t** untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: (1) Variabel *green accounting* mendapat $t_{hitung} = 2,027 < t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$, sehingga *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - H1 ditolak. (2) Variabel kepemilikan saham publik mendapat besaran $t_{hitung} = 5,671 > t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan - H2 diterima. (3) Variabel kinerja lingkungan mendapat besaran $t_{hitung} = 1,128 < t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,270 > 0,05$, sehingga kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan - H3 ditolak.

9. Uji F (Simultan)

Tabel 13 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.266	3	4.422	12.693	.000 ^b
	Residual	9.058	26	.348		
	Total	22.324	29			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting

Sumber: Output SPSS V26

Berdasarkan pada **Tabel 13 Hasil Uji Statistik f**, memperlihatkan bahwa $f_{hitung} = 12,693 > f_{tabel} = 2,98$ serta besaran taraf signifikansi ialah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan - H4 diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t), *green accounting* mendapat $t_{hitung} = 2,027 < t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan (H1 ditolak).

Pengalokasian biaya lingkungan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan merupakan bagian dari upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya. Namun, besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan belum tentu menjadi pertimbangan investor dalam menilai prospek perusahaan. Alokasi biaya lingkungan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan merupakan bagian dari aktivitas operasional dalam mengelola dampak lingkungan yang ditimbulkan. Oleh karena itu, pengeluaran tersebut lebih mencerminkan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan daripada faktor yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk melalui penerapan *green accounting*. Penerapan *green accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yang diharapkan mampu mempengaruhi kepercayaan *stakeholder*, khususnya investor. Namun, manfaat dari penerapan *green accounting* umumnya tidak dapat dirasakan secara langsung karena perusahaan perlu mengalokasikan biaya lingkungan untuk mendukung pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Selama periode penelitian, manfaat tersebut belum sepenuhnya direspons oleh pasar, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wijaya et al. (2024) dan Rahmadhani et al. (2021) yang menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t), kepemilikan saham publik mendapat besaran $t_{hitung} = 5,671 > t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan (H2 diterima).

Kepemilikan saham publik menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat sebagai pemegang saham perusahaan. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi dan mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada para pemegang saham. Perusahaan sektor energi dan pertambangan memiliki kebutuhan pendanaan yang besar serta menghadapi risiko usaha yang relatif tinggi, sehingga keterlibatan masyarakat sebagai pemegang saham menjadi bagian penting dalam struktur kepemilikan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan perlu mempertanggungjawabkan pengelolaan usahanya kepada para pemegang saham melalui keterbukaan informasi dan penerapan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan saham publik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan, termasuk pemegang saham publik. Sebagai salah satu *stakeholder*, pemegang saham publik membutuhkan informasi yang jelas mengenai kondisi perusahaan untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyampaikan informasi secara terbuka dan bertanggung jawab agar kepercayaan investor tetap terjaga. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Rahmadhani et al. (2021) dan Sunarjanto et al. (2024) yang mengemukakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikan parameter individual (uji statistik t), kinerja lingkungan mendapat besaran $t_{hitung} = 1,128 < t_{tabel} = 2,05553$ dengan nilai signifikansi $0,270 > 0,05$, sehingga hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan (H3 ditolak).

Kinerja lingkungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER yang mencerminkan pencapaian perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Namun, perbedaan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan belum tentu mencerminkan perbedaan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Pencapaian kinerja lingkungan sektor energi dan pertambangan melalui peringkat PROPER merupakan konsekuensi dari pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Namun, selama periode penelitian, perbedaan peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan tidak diikuti oleh perbedaan kinerja keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kinerja lingkungan belum menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor energi dan pertambangan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, pelaksanaan kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan para *stakeholder*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena manfaat dari pengelolaan lingkungan tidak dapat dirasakan secara langsung. Reputasi dan kepercayaan *stakeholder* terbentuk melalui proses yang memerlukan waktu serta didukung oleh konsistensi perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungannya. Oleh karena itu, meskipun perusahaan telah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, manfaat dari upaya tersebut belum tentu terlihat pada kinerja keuangan selama periode penelitian. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Radiatushalihah et

al. (2024) dan Husna et al. (2025) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (uji statistik F), $f_{hitung} = 12,693 > f_{tabel} = 2,98$ serta besaran taraf signifikansi ialah $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan kinerja lingkungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (H_4 diterima).

Perusahaan sektor energi dan pertambangan memiliki kegiatan operasional yang kompleks serta berkaitan erat dengan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian kinerja ekonomi, tetapi juga perlu mengelola dampak lingkungan, memenuhi harapan para pemegang saham, serta menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya menjalankan kegiatan usaha untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga perlu memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Apabila ketiga aspek tersebut dijalankan secara bersamaan, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini berisi ringkasan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, kemungkinan penerapan atau pengembangan penelitian dan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi dan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2025 dengan populasi sebanyak 115 perusahaan dan sampel sebanyak 5 perusahaan, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data yang diperoleh dari 6 tahun periode penelitian. Maka diperoleh bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan secara simultan *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor industri lain, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang lebih luas. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, seperti *leverage* atau ukuran perusahaan serta menggunakan proksi atau metode analisis yang berbeda sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., Goreti, M., & Indarti, K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 7(2), 367–377.
- Alifah, D., & Mustikawati, R. I. (2024). Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 22(02), 28–45. <https://doi.org/10.21831/jpai.v22i2.76874>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Analisis Komoditas Ekspor 2020-2024. In M. Hertinmalyana & S. Rakhmawan (Ed.), *Badan Pusat Statistik* (Vol. 15). Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green

- Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73–84. <https://doi.org/10.30659/jai.11.1.73-84>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action*, 4(2), 136–145. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di ISSI Tahun 2019-2021. *Al Fiddoh*, 4(2), 77–88. <https://doi.org/10.32939/fdh.v4i2.2568>
- Husna, I., Helmayunita, N., & Fitra, H. (2025). Pengaruh Green accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan: Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(2), 642–659. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i2.2572>
- Ihsani, N. T., & Mulyani, E. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2019-2023). *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 4(1), 17–31. <https://doi.org/10.24036/jnka.v4i1.95>
- Khasanah, D. U. I., Sulhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 96–106. <https://doi.org/10.30599/utility.v7i02.2130>
- Kurniawan, I. S., Setiawati, L., Iskandar, Herawati, Muhtadina, A., & Salsabilla, A. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 90–97. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art11>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 3(3), 527–539. <https://doi.org/jebma.v3n3.2799>
- Putri, S. Y. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekobistek*, 11(4), 323–328. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.413>
- Radiatushalihah, Handajani, L., & Astuti, W. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 46–53.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 132–146. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/585%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/585/429>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Rusmaningsih, R., & Setiadi, I. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 25–40.
- Safitri, M., Putro, G. M. H., Astuti, S. Y., & Megasyara, I. (2024). Mekanisme Green accounting, Corporate Social Responsibility (CSR), Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan. *Economis & Education Journal*, 6, 319–336.
- Saraya. (2025). *Apa itu Proper dan Bagaimana Cara Meningkatkan Peringkatnya?* Environesia Global Saraya. <https://environesia.co.id/blog/Apa-Itu-PROPER-dan-Bagaimana-Cara-Meningkatkan-Peringkatnya>
- Sary, P. M., Novianti, N., & Rahmi, S. (2025). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan Dimoderasi oleh GCG. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 6181–6189.
- Setyfhanita, P. C., & Aryati, T. (2025). Pengaruh Penerapan Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 949–960. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23729>
- Sudharto, S. V., & Salim, S. (2021). Efek Firm Size, Profitability, Gearing Ratio, Dan Public Ownership

- Terhadap Risk Disclosure. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 125–143. <https://doi.org/10.24912/je.v26i11.770>
- Sunarjanto, N. A., Cyrillius, T. O. T., Martono, C., & Fakultas. (2024). Analisis Pengaruh Tata Kelola, Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Media Mahardika*, 23(1), 11–26.
- Suryaningrum, R., & Ratnawati, J. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, kepemilikan Saham Publik, Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(1), 1270–1292.
- Wijaya, F. A., Mansur, F., & Hernando, R. (2024). Pengaruh Green Accounting Terhadap Tobin's Q Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*, 10(June), 97–117.